


Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Tecnopreneurship di SMK Nurul Huda Jakarta

¹⁾Ratih Ayu Sekarini, ²⁾Hilma Farhani, ³⁾Muhammad Faisal Yunas, ⁴⁾Wiwin, ⁵⁾Intan Puspita Rini
^{1,2,3,4,5)}Program Studi, Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta, Indonesia.

Email: ratih@uid.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Peningkatan Ekonomi Pelatihan Tecnopreneurship Digital marketing Siswa SMK	Pelatihan yang dilaksanakan di SMK Nurul Huda Jakarta dilator belakanginya oleh adanya kecenderungan lulusan sekolah kejurusan kurang mendapatkan pengakuan saat lulus sekolah dan data nasional menunjukkan adanya tingkat pengangguran yang tergolong tinggi, pada awal observasi siswa SMK Nurul Huda Jakarta memiliki akun media sosial dan dapat mengoperasikan smartphone dengan baik, namun sedikit yang mempunyai wawasan mengenai e-commerce dan sosial commerce sebagai wadah promosi bisnis, metode pengabdian masyarakat ini meliputi tiga hal yaitu identifikasi permasalahan yang ada di lapangan, pelatihan terkait kewirausahaan khususnya tecnopreneur dan evaluasi hasil dari kegiatan, pelatihan yang diikuti oleh 49 siswa yang berlokasi di gedung aula SMK Nurul Huda pada tanggal 26 Juli 2023. Hasil dari evaluasi pelatihan menggunakan uji Uji Chi Kuadrat yang membandingkan tingkat harapan dan realita dari Uji pre test dan pots test. Hasil analisis yang di lakukan menunjukkan tidak ada perbedaan harapan dan realita dari peningkatan kompetensi siswa. Persentasi peningkatan kompetensi siswa setelah mengikuti pelatihan secara realita telah sesuai dengan persentasi peningkatan kompetensi siswa yang di harapkan sebelum di lakukan pelatihan.
Keywords: Economic Improvement Training Tecnopreneurship Digital marketing Vocational School Students	ABSTRACT The training carried out at SMK Nurul Huda Jakarta was motivated by the tendency of vocational school graduates to get less recognition when graduating from school and national data shows that there is a relatively high level of unemployment, at the beginning of the observation, students of SMK Nurul Huda Jakarta have social media accounts and can operate smartphones well, However, few have insight into e-commerce and social commerce as a forum for business promotion, this community service method includes three things, namely identifying problems in the field, training related to entrepreneurship, especially tecnopreneur and evaluating the results of activities, training attended by 49 students located in the SMK Nurul Huda hall building on July 26, 2023. The results of the training evaluation use the Chi Kuadrat test which compares the level of expectations and reality from the pre-test and pots test. The results of the analysis show that there is no difference in expectations and reality of increasing student competence. The percentage increase in student competence after attending training in reality is in accordance with the percentage increase in student competence expected before training.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pada saat ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik mencatat tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada pada Agustus 2022 mencapai angka 8.42 Juta orang dengan jumlah tersebut mengalami penurunan jika di dibandingkan pada bulan Februari 2021 yaitu dengan jumlah 8.75 juta orang (Wicaksono, 2022). Salah satu cara untuk adanya menanggulangi tingginya angka pengangguran yaitu dengan memperbanyak pengetahuan baik skill bagi bagi para calon pencari kerja dengan pengetahuan, kecakapan dan keahlian agar bisa lebih mampu bersaing lebih baik dan kompetitif untuk mempersiapkan persaingan di dunia kerja karena pada era revolusi Industri sekarang ini yang diketahui lebih menitikberatkan pada integrasi antara teknologi dengan keahlian manusia dan inovasi yang dapat mendorong perkembangan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan. Hal ini bertujuan

untuk menciptakan sistem produksi yang lebih adaptif terhadap perubahan untuk dapat memberikan banyak manfaat bagi industri, pelanggan, pekerja dan masyarakat pada umumnya, seperti meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keamanan produksi, serta menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi dampak lingkungan yang negatif.

Era society 5.0 merupakan *roadmap* yang dikenal dengan *super smart society* yaitu dimana tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi (Sabri, 2019). Menurut data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk generasi Z yang berusia 10-24 tahun sebanyak 68.662.815 jiwa hingga 31 Desember 2021. Pada kondisi ini tentu saja menjadi peluang bagi para siswa lulusan SMK untuk meningkatkan kopetisi serta pengetahuan yang wajib di miliki bukan hanya memang dekat dengan teknologi karena termasuk generasi Z. di kondisi sekarang banyak perusahaan yang menggunakan teknologi untuk kepentingan bisnisnya (Abdullah Ma'ruf M & Hakim, 2014) tentu saja ini menguntungkan bagi generasi yang dianggap dekat dengan teknologi, untuk itu diharapkan banyak terlahir para wirausaha-wirausaha muda yang sukses untuk itu dibutuhkan inovasi untuk dari produk dan jasa yang terbaru dimasyarakat, untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan mental wirausaha, pengetahuan yang luas dan keterampilan, dan harus mempunyai mental berwirausaha ketiga keterampilan ini harus saling berkaitan untuk menjadi wirausaha yang sukses dan mempunyai mental yang kuat dan tidak takut gagal.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema membangun jiwa entrepreneur pada generasi Z dengan mengikuti Ajaran Rasulullah SAW, Untuk meningkatkan minat berwirausaha/entrepreneur salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap bidang wirausaha. Kegiatan wirausaha harus didorong dengan keberanian dan keuletan serta tekad yang kuat, karena berwirausaha pada dasarnya berhimpitan dengan ketidakpastian, dalam hal keberhasilan maupun kegagalan. Karena hanya dengan menggeluti usaha secara penuh keberanian dan beresiko tinggi maka usaha akan tumbuh berkembang. Selanjutnya berkaitan dengan *technopreneurship* yang merupakan proses dalam sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi dan secara terus menerus menemukan problem utama organisasi, memecahkan permasalahannya, dan mengimplementasikan cara-cara pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global (Mopangga, 2015). *Technopreneurship* menggabungkan antara teknologi dan kewirausahaan. Literasi tentang *technopreneurship* sudah banyak dilakukan oleh beberapa pihak. Kegiatan ini memberikan motivasi bagaimana memulai wirausaha, menganalisis peluang serta mengaplikasikan bisnis melalui jejaring e-commerce, selanjutnya melakukan persentasi dari praktik langsung bagaimana berbelanja dan menjual produk secara online.

Tujuan dari pelatihan *technopreneurship* agar siswa memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik untuk dikombinasikan dengan kompetensi teknologi secara khusus, permasalahan yang ada di SMK Nurul Huda Jakarta adalah masih kurangnya rasa percaya diri, kemauan untuk menjalani peluang usaha, keberanian, dan semangat untuk memulai usaha dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

II. MASALAH

Pada observasi awal di dapat adanya siswa yang sudah memanfaatkan sosial media dengan aktif. Informasi ini memiliki makna implisit adanya potensi untuk *technopreneurship* melalui pemanfaatan sosial media sangat untuk dikembangkan lebih lanjut. untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan *technopreneurship* dengan fokus ke sosial e-commerce yang sangat erat dengan generasi Z maka pelatihan ini harus di lakukan untuk pengembangan. Dalam rangkaian pengabdian di SMK Nurul Huda bertempat di Jl. Tipar Cakung No.1, RT.4/RW.7, Cakung Bar., Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13910 dibagi dalam tiga tahap yaitu observasi awal, kegiatan pelatihan dan adanya evaluasi. harapannya ialah terjadinya peningkatan dan kompetensi dari siswa dalam e-commerce serta sosial commerce dalam ranah fokus di *technopreneurship*.



Gambar 1 : Lokasi Kegiatan Pelatihan

III. METODE

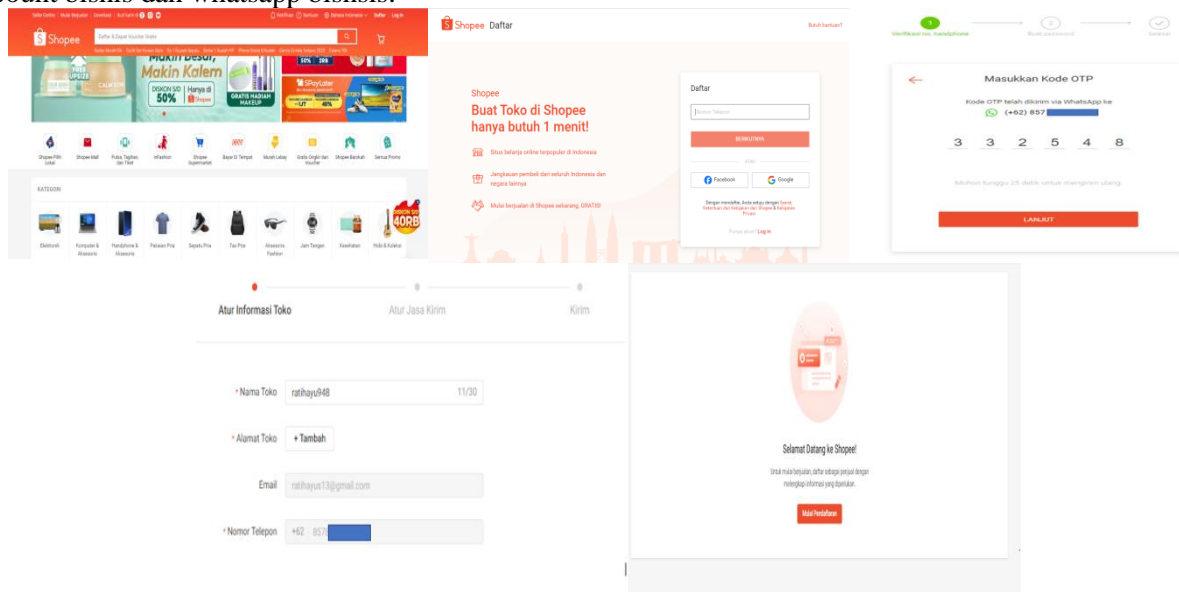
Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang didukung oleh LPPM (Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) Universitas Islam Jakarta. Dalam kegiatan ini yang di lakukan di SMK Nurul Huda Jakarta Timur dalam meningkatkan kemampuan, kecakapan dan keahlian siswa dalam berwirausaha. Melalui pelatihan diharapkan dapat menambah keyakinan peserta berjumlah yang 49 Siswa-Siswi dari 2 jurusan pertama akuntansi dan keuangan serta jurusan kedua teknik komputer dan jaringan. Dengan harapan kedepannya peserta pelatihan menjadi calon-calon *techpreneurship* muda dengan memiliki keterampilan dan mengembangkan potensi diri dalam menggunakan social media sebagai wadah promosi *e-commrece*, *Instagram*, *Whatsapp* dan lainnya.

- a. Analisis situasi di lakukan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi SMK Nurul Huda Jakarta Timur dengan kepala sekolah SMK Nurul Huda Ibu Dra Hj Susilowati., MPdI.. Lalu di lanjutkan dengan analisis lingkungan yaitu dengan mendeteksi peluang usaha bisnis kepada para siswa di jurusan Akuntansi yang sesuai dengan minat dan bakat dari masing-masing siswa.
- b. Selanjutnya focus wawancara untuk menggali informasi mengenai *techpreneurship* yang akan di jadikan tema dari salah satu materi kegiatan seminar
- c. Dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan Pelatihan di laksanakan pada hari Rabu, 26 Juli 2023 selama 6 Jam di aula SMK Nurul Huda Jakarta Timur . dengan salah satu tema *techpreneurship* mekanisme pelatihan dengan model interaktif praktis mengenai pengaplikasian social media dalam dunia bisnis yang disampaikan di SMK Nurul Huda dengan Pemberian materi oleh dosen Universitas Islam Jakarta meliputi:
 - 1) Membangun jiwa entrepreneur Islami sesuai ajaran Rasulullah SAW (Agustin Windianingsih, ST., MM)
 - 2) Mental Kewirausahaan (M. Faisal Yunas, SE. MM)
 - 3) Peran *I Generasi sebagai Agent of change* dalam menghadapi *sociality 5.0* (Wiwin, SE. MM.)
 - 4) Etika Berwirausaha (Hilma Farhani, SPd. MM)
 - 5) Peningkatan kompetensi melalui Tecnopreneur pada Genaras Z (Ratih Ayu Sekarini, SE. MM.)
- d. Sesi diskusi dan tanya jawab tentang materi yang disampaikan
- e. Cara mengguankan social media sebagai sarana promosi serta Pembuatan account bisnis e-commerce
- f. Pendampingan dan evaluasi menggunakan metode *Chi Kuadrat* yaitu untuk melihat kemampuan siswa-siswi dalam memahami materi yang telah dijelaskan dengan realitanya dengan harapan di targetkan adalah 40 % dari siswa dapat meningkatkan kompetensi, dengan adanya sesi diskusi tanya jawab berserta memberikan solusinya, pemateri dan tim dosen Universitas Islam Jakarta melaukan evaluasi dan diskusi secara langsung sengan siswa-siswi SMK Nurul Huda Jakarta untuk memotivasi kebiasaan konsumtif siswa menjadi *frugal living* merupakan gaya hidup hemat yang bertujuan untuk menghemat uang dan mengurangi pengeluaran (Anugrah Dwi, 2023) dan menjadikan hobi untuk dapat menghasilkan uang dan menjadi lebih mandiri secara financial.

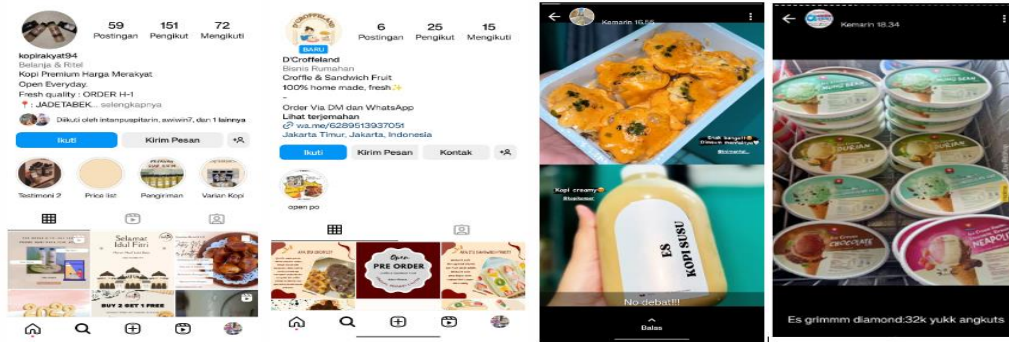


Gambar 2 : Sesi Pemberian Materi

Dalam pelatihan *tecnopreneurship* dibagi menjadi dua paparan yang pertama adalah bagaimana memotivasi siswa-siswi untuk melihat contoh sukses figure *tecnopreneur* yang sukses, lalu di lanjutkan tentang metode analisis SWOT dengan melihat faktor-faktor apa saja yang dihadapi calon pembisnis disesuaikan dengan faktor kelebihan dan kekurangan. Analisis SWOT berfungsi untuk mengetahui dan merancang strategi bisnis dan mendapat berbagai alternatif yang dapat di pilih koperasi dalam mengembangkan usahanya (Sekarini, 2023) yang merupakan perencanaan strategis digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan bisnis tertentu dan juga membahas sedikit tentang bisnis *startup* ialah kegiatan bisnis yang mampu menciptakan dan menumbuhkan peluang dengan membawa inovasi baru bagi para generasi muda milenial yang mampu dan memiliki hasrat beradaptasi serta mengubah mekanisme dari bentuk model pasar tradisional ke dalam pasar virtual. Seiring berjalannya waktu model bisnis tradisional bertransformasi ke dalam model bisnis berbasis online serta inventaris digantikan oleh informasi atau barang fisik digantikan dengan produk digital (Nor Ikhwan, 2021). Dalam dunia digital, proses pemasarannya wajib dipahami oleh pemilik startup digital dan digital marketing dapat didefinisikan dan diaplikasikan sebagai penggunaan teknologi digital yang sudah terintegrasi. Pemasaran online saat ini dapat dilakukan dengan teknologi baru seperti smartphone dan aplikasi pendukung lainnya (Susilowati et al., 2023). Juga bisa perusahaan yang baru saja dibentuk dan masih pada tahap pengembangan maupun penelitian agar menemukan pasar yang tepat untuk mengembangkan produk ataupun jasa yang ingin ditawarkan. Pada umumnya, bisnis startup ini sendiri lebih mengutamakan berbagai ide baru yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat maupun konsumen yang ada di pasaran.. Barulah masuk ke *tecnopreneurship* di mana mengaplikasikan soal media sebagai media promosi untuk berjualan. Dengan melakukan pelatihan untuk membuka account e-commerce di salah satu Platform e-commerce (shopee sebagai penjual) dan memanfaatkan instagram sebagai account bisnis dan whatsapp bisnis.



Gambar 3. Halaman Account E-Commerce



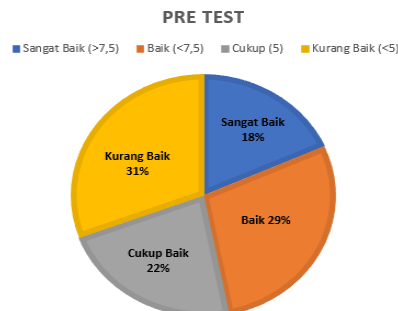
Gambar 4. Tahapan Daftar menjadi Penjual di e-commerce dan contoh berbisnis menggunakan sosial media



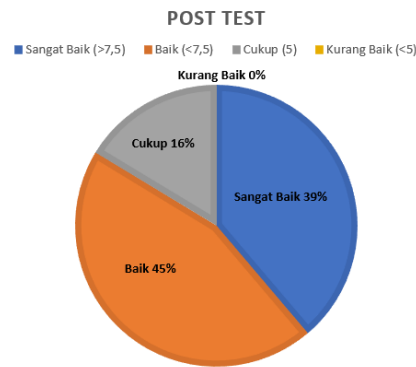
Gambar 4: Sebelum dan Setelah PKM di SMK Nurul Huda Jakarta Timur.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan seminar edukatif dengan tema membangun jiwa entrepreneur pada generasi Z dengan mengikuti ajaran Rasulullah SAW, dimana didalam nya ada kegiatan pelatihan *techpreneurship* yang benjadi kegiatan evaluasi pencapaian dari materi kegiatan pelatihan dimana mengubah paradigma siswi SMK menjadi kreatif dan inovatif menggunakan sosial media dan e-commerce manjadi sarana untuk mendapatkan keuntungan dari berwirausaha. Peserta di yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 49 siswa pada jurusan tiga jurusan yaitu perkantoran, multimedia dan akuntansi di kelas 11 yang di pilih secara acak dan aktif dalam berorganisasi oleh pihak sekolah, Materi disampaikan secara bertahap dengan harapan kelak menjadi bekal ilmu berwirausaha khususnya *tecnopreneurship* prosedur kegiatan pelatihan dimulai pada jam 7.30 wib mulai untuk registrasi peserta seminar dan peserta yang sudah mengisi kehadiran di minta mengisi angket terkait jiwa *enterpreneurship* dan *tecnopreneurship* sebagai motivasi awal pelatihan yang di dampingi oleh mahasiswa semester 1 kelompok 2 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi program Universitas Islam Jakarta, selanjutnya acara pembukaan dan sambutan dari Kepala Sekolah SMK Nurul Huda dan pihak Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Jakarta, setelah pemaparan materi selesai perseta kembali diminta mengisi angket kedua



Gambar 5. Diagram Hasil Formulir Awal Pelatihan



Gambar 6. Diagram Hasil Formulir Akhir Pelatihan

Berdasarkan gambar 4 pada digram hasil angket mengenai pemahaman terkait tecnopreneurship sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pelatihan maka menunjukkan 32% pada katerogi kurang baik, 22% cukup baik, 29% baik dan 18% baik sekali, sedangkan pada gambar 5 diagram hasil akhir pelayihan pemahaman siswa-siswai SMK Nurul Huda Jakarta Timur terkait tecnopreneurship menunjukkan sebesar 0% kurang baik, 16% cukup baik, 45% baik dan 39% sangat baik. Dari 49 siswa yang hadir dapat disimpulkan belum semua memahi jiwa kewirauahaan khususnya tecnopreneurship, dari data diatas dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Formulir Awal Pelatihan

Skala Penilaian	Keterangan	Hasil Persentasi
Sangat Baik (>7,5)	9	18,3%
Baik (<7,5)	14	28,6%
Cukup (5)	11	22,4%
Kurang Baik (<5)	15	30,7%
Total	49	100 %

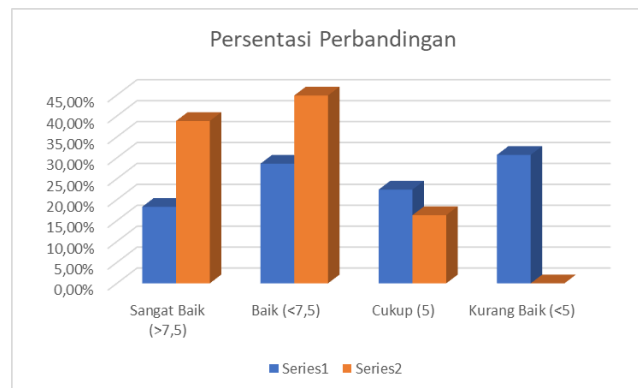
Pada tabel 1 menunjukkan jumlah peserta pelatihan yang beraa paa katergori kurang baik dengan penilaian di kurang dari 5 berjumlah 15 peserta dengan persentasi 30%, peserta pelatihan yang berada pad katergori cukup dengan nilai lebih besar sama dengan 5 berjumlah 11 peserta dengan persentasi 22, 4 %, selanjutnya pada katergori baik dengan penilaian 7,5 terdapat 4 peserta dengan prsentasi 28,6% dan terakhir adalah sangat baik dengan penilaian di atas 7,5 dengan jumlah peserta sebanyak 9 orang dengan persentasi 18, 3%, namun setelah pererta sudah mengikuti kegiatan pelatihan *tecnopreneurship* terdapat peruabahan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Formulir Akhir Pelatihan

Skala Penilaian	Keterangan	Hasil Persentasi
Sangat Baik (>7,5)	19	38,8%
Baik (<7,5)	22	44,9%
Cukup (5)	8	16,3%
Kurang Baik (<5)	0	0%
Total	49	100 %

Pada tabel 2 data menunjukkan terjadinya peruabahan persentasi disetiap katergori setelah pelatihan diberikan materi mengenai *tecnopreneurship* diberikan peserta mengalami peningkatan dapa setiap katergori dimana di kurang baik menjadi 0 dengan persentasi 0%, selanjutnya peninhkatan juga terjadi ada katergori

cukup yang berjumlah 8 peserta dengan 16,3%, selanjutnya dengan baik dengan nilai persentasi 7,5 jumlah peserta 22 dengan persentasi sebesar 44,9%, dan yang terakhir pada katerori penilaian sangat baik sebesar lebih dari 7,5 dengan peserta mencapai 19 dengan persentasi 38%. degan membandingkan hasil persentasi sebagai berikut



Gambar 7. Perbandingan Hasil Pre test dan Post test

Pada gambar 6 dapat dilihat bahwa perubahan yang signifikan terhadap pemahaman *tecnopreneurship* peserta hal tersebut terjadi karena peserta telah diberikan materi penjelasan mengenai *tecnopreneurship*. Kondisi tersebut dibuktikan adanya penurunan dari katerogi kurang baik menjadi 0% dan adanya kenaikan cukup, baik dan sangat baik. Hal tersebut menandakan bahwa pemahaman para peserta sudah lebih memahi. Kegiatan pelatihan edukatif terkait *tecnopreneurship* yang memberikan pemahaman mengenai pentingnya strategi pengembangan bisnis *tecnopreneurship* bagi para siswa siswi SMK Nurul Huda Jakarta Timur, setelah kegiatan ini harapannya adalah dengan *digital marketing tecnopreneurship* untuk para siswa dapat terus berkembang dan terus sustainable.

V. KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan *tecnopreneurship* terbagi dalam tiga tahapan pertama adalah identifikasi masalah, kegiatan pelatihan dan mengevaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa identifikasi masalah ditemukan bahwa diperluakannya pengembangan dan pelatihan lebih lanjut terkait kewirausahaan dalam bingkai media *tecnopreneurship* yang dapat diidentifikasi dari indikator adalah lulusan SMK Nurul Huda Jakarta Timur bekerja pada sektor perusahaan, frencese dan pabrik yang mana untuk jurusan perkantoran, multimedia dan akuntansi bisa di asah kemampuannya menjadi seorang *enterpreneurship*. Data lain yang menunjukkan bahwa Sebagian siswa secara aktif menggunakan sosial media namun tidak memanfaatkan untuk bisnis. Kondisi ini dianalisis terdapat ruang yang pengembangan potensi untuk di laksanakan pelatihan-pelatihan pendampingan berkelanjutan dalam bingkai *tecnopreneurship* yang berisi e-commerce dan social commerce.

Salah satu target setelah pelatihan ini adalah membuat toko online pada startup e-commerce peserta peserta sudah di latih dan memanfaatkan sebagai social media Whataspp businnes, twitter, Instagram sebagai media pemasaran.

Tahapan terakhir adalah evaluasi peningkatan kompetensi siswa, evaluasi ini adalah dengan membandingkan pre test dan post test dari peserta pelatihan ini. Metode yang di gunakan adalah metode chi kuadrat. Metode ini membandingkan persentasi peningkatan kompetensi yang diharapkan dengan persentasi realita pelatihan. Hasilnya adalah realita hasil persentasi peningkatan kompetensi siswa sesuai dengan persentasi peningkatan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf M., & Hakim, B. R. (2014). Manajemen bisnis syariah. In *Manajemen Bisnis Syariah*.
Anugrah Dwi. (2023). *Pengertian Frugal Living dan Cara Penerapannya*. <https://Feb.Umsu.Ac.Id/>.
Ayu Sekarini, R., Wiwin, W., Yunas, M. F., & Sutrisna, E. (2022). Optimalisasi Pelayanan Prima Melalui Analisis SWOT dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Koperasi. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 122–129. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i2.18>
Farhani, H., Raihan, R., & Sekarini, R. A. (2021). Pola konsumsi generasi milenial dalam belanja online (e-commerce)

- pada masa pandemic covid 19. *Kinerja*, 4(01), 32-40.
- Husodo, T. (2020). Pembangunan untuk Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi. *Pustaka UT*, 1(1), 27–28. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MSLK5103-M1.pdf>
- Mopangga, H. (2015). Trikonomika. *Trikonomika*, 14(1), 13–24. <http://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikononika/article/view/587>
- Nihayah, A. Z., Musolichah, T., & Rifqi, L. H. (2022). Pelatihan e-commerce dan social commerce untuk meningkatkan kompetensi tecnopreneurship pada siswa smk. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 647–663.
- Nor Ikhwan, A. (2021). Startup Digitall Business: Sebagai Inovasi Wirausahawan Milenial. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 13(1), 2021. <http://speed.web.id/jurnal/index.php/speed/article/download/673/664>
- Rachmawati, P. I., & Hariyana, N. (2023). Sosialisasi Strategi Pengembangan Umkm Melalui Digital Marketing Kelurahan Turi Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(3), 1678–1684. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1176%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1176/883>
- Sabri, I. (2019). Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5 . 0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1), 344. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/302>
- Sekarini, R. A. (2023). *Konsep Dasar Kewirausahaan* (pertama). Lakeisha.
- Sekarini, R. A., Farhani, H., & Wiwin, W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian di Aplikasi Belanja Online (E-Commerce) Lazada pada Mahasiswa di Jakarta. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.37012/ileka.v3i1.983>
- Susilowati, H., Sholihah, E., Hargyatni, T., Nurhidayat, E., Purnama, K. D., Tinggi, S., Ekonomi, I., Ekonomi, S., & Manajemen, P. S. (2023). *Penguatan entrepreneurship siswa siswi smkn 6 sukoharjo sebagai calon entrepreneur muda*. 3(1).
- Wicaksono, A. (2022). *Pengangguran RI Tembus 8,42 Juta Orang di 2022*. <https://App.Cnnindonesia.Com/>.